

# Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Metode Pembelajaran Online melalui Penghargaan dan Hukuman

Medy Dwi Indardi\*

Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia

\*Corresponding Author: [medydwiiindardi@students.unnes.ac.id](mailto:medydwiiindardi@students.unnes.ac.id)

**Abstrak.** Motivasi suatu daya penggerak dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk melakukan suatu tujuan, motivasi belajar sangat diperlukan dalam pembelajaran siswa yang kurang memiliki motivasi belajar dapat berdampak buruk pada proses pembelajaran. Motivasi menentukan berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa, dengan pemberian reward dan punishment untuk siswa dapat diharapkan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemberian reward dan punishment pada siswa dapat menuntun siswa aktif, dan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih optimal. Siswa yang kurang memiliki motivasi belajar dapat menjadi permasalahan yang harus dipecahkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah pemberian reward dapat memberi pengaruh meningkatnya motivasi belajar siswa. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review dilakukan berdasarkan kajian dari berbagai jurnal, proposal, buku. Hasil: Berdasarkan kajian beberapa literatur reward dan punishment berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar siswa.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar; Reward dan punishment; Pembelajaran Online

**Abstract.** Motivation is a driving force in a person in the form of real activities to carry out a goal, learning motivation is needed in learning students who lack learning motivation can have a negative impact on the learning process. Motivation determines the success or failure of student learning activities, by providing rewards and punishments for students can be expected to increase student motivation. Giving rewards and punishments to students can guide active students, and can create a more optimal learning process. Students who lack motivation to learn can be a problem that must be solved. This study aims to analyze whether the provision of rewards can have an effect on increasing student motivation. Methods: This study used a literature review approach based on studies from various journals, proposals, books. Results: Based on a review of several literatures, reward and punishment have an effect on increasing student motivation.

**Keywords:** learning motivation; Reward and punishment; Online Learning

**How to Cite:** Indardi, M. D. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Metode Pembelajaran Online melalui Penghargaan dan Hukuman. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 493-499.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dan manusia memang tidak dapat dipisahkan karena pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia (dalam Melinda, dan Susanto, 2018: 82). Setiap pendidikan yang ditempuh diharapkan akan memberikan sebuah kehidupan yang berharga, dan dapat membuat masa depan seseorang menjadi lebih baik. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan terutama ditentukan oleh faktor guru (Ibrahim, dalam Ernata, 2017:782). Lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam peningkatan sumber daya manusia (dalam Ernata, 2017: 781). Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia menjadi

pribadi yang lebih baik memiliki budi pekerti yang luhur, dan untuk mencerdaskan bangsa yang dapat digunakan dalam rangka mensukseskan tujuan pendidikan adalah melakukan proses belajar dan mengajar, dan dalam proses belajar mengajar itu dibutuhkan pendidikan dalam hal ini adalah pendidikan formal (dalam Syahrul, 2017:2). Tercapai tidaknya tujuan pendidikan salah satunya adalah terlihat dari motivasi belajar siswa. Dengan motivasi yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik. Pada dunia pendidikan banyak bakat siswa yang tidak berkembang karena tidak memperoleh motivasi yang tepat, jika seorang siswa mendapat motivasi yang tepat maka tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga (dalam Syahrul, 2017:2). Proses diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan

fisik serta psikologis siswa (dalam Lestari 2019: 13).

Dalam proses belajar mengajar diperlukan motivasi karena motivasi merupakan syarat penting kelancaran proses belajar mengajar. Motivasi dalam belajar dapat menumbuhkan gairah, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, dalam Fitri, Neviyarni, dan Ifdil, 2016:85). Pembelajaran dilakukan antara guru dengan siswanya di kelas. Saat pembelajaran, guru bertugas sebagai pengelola kelas, dan motivator. Sebagai pengelola kelas, berarti guru harus dapat mengelola kelas sebagai tempat guru memberikan pembelajaran untuk siswa di sekolah, sebagai motivator guru harus dapat mendorong kegairahan dan keaktifan siswa saat belajar (dalam Febianti, 2018:93). Untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan siswa dalam belajar, peran guru sebagai motivator sangat dibutuhkan sebagai penggerak, pendorong agar siswa bersemangat untuk belajar, sehingga hasil pembelajaran siswa dapat tercapai dengan baik (Iskandar, dalam Fitri, Neviyarni, dan Ifdil, 2016: 85). Sebagai seorang guru bertugas memberikan motivasi pada peserta didik, bagaimana caranya agar belajar tidak terasa bosan melainkan merasa senang, memberi motivasi belajar untuk peserta didik bisa menjadikan proses pembelajaran berjalan lebih lancar (dalam Ernata, 2017:782).

Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi atau hubungan antara guru, dan siswa oleh sebab itu diperlukan suatu penguatan agar peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajarnya, salah satunya memberikan reward guru dapat memberikan reward untuk siswa agar siswa lebih termotivasi, dan meningkatkan kegiatan belajarnya, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya yaitu pemberian reward. Reward merupakan metode pembelajaran interaktif antara guru dan peserta didik yang menerapkan sistem pemberian hadiah bagi peserta didik yang aktif dan benar dalam menjawab soal, metode reward merupakan suatu bentuk tindakan yang bersifat membangun. (dalam Kusyairy, dan Sulkipli, 2018: 81). Tujuan pemberian reward adalah agar siswa berusaha keras mencapai hasil yang istimewa. Adanya reward yang diberikan kepada siswa, karena hasil belajarnya menjadikan siswa termotivasi untuk melakukan atau mengulang kembali aktivitas belajar yang pernah dilakukannya, sehingga

mendapatkan penghargaan kembali (dalam Natalia, 2014: 3). Selain pemberian reward meningkatkan motivasi belajar bisa dilakukan dengan pemeberian punishment diartikan sebagai hukuman atau sanksi, punishment biasanya dilakukan ketika apa yang ketika siswa melanggar peraturan yang telah ditetapkan, atau tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh instansi sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; Apakah pemberian reward dan punishment dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMA.

### **Motivasi Belajar**

Motivasi dan belajar merupakan hal yang saling mempengaruhi. Motivasi dan belajar sangatlah berhubungan erat dalam instansi pendidikan. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan yang terdapat dalam individu. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi yaitu merupakan yang terdapat dalam diri individu untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi dan belajar itu sangatlah berhubungan erat agar suatu aktivitas yang dilakukan menghasilkan perilaku yang baik dan benar. Setelah mengetahui pengertian dari motif dan motivasi, berikut ada beberapa pendapat mengenai pengertian motivasi.

Manullang (dalam Harapan & Khair, 2019: 73) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan dari dalam atau luar diri seseorang untuk mendorong semangat untuk mengerjakan suatu keinginan dan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Seperti halnya kita memiliki sebuah cita-cita yang harus dicapai, dan kita harus semangat untuk mecapai cita-cita tersebut. Sedangkan Menurut Mc. Donald (dalam Sulfemi, 2018: 3) motivasi yaitu perubahan energi dalam diri individu yang ditandai munculnya perasaan dan dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Saat kita hendak meraih cita-cita atau mengejar tujuan kita, disepanjang jalan itu pasti ada perasaan yang berhubungan dengan tujuan, seperti halnya ada sebuah pikiran negatif agar tidak melanjutkan suatu tujuan tersebut.

Belajar menurut Slameto (dalam Djamarah 2015: 13) adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

lingkungan. Sebuah usaha belajar yang diinginkan adalah kita menjadi seorang yang berhasil, entah itu berhasil dalam segi tingkah laku atau menset berpikir. Kalau kita berusaha keras untuk belajar pasti apa yang kita inginkan itu akan tercapai. Seperti halnya kita saat ada ujian, kita belajar pasti mendapatkan hasil yang maksimal. Howard L menjelaskan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang diubah melalui praktek atau latihan (dalam Djamarah, 2015: 13).

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diubah melalui latihan, hal ini sangatlah benar karena semua perubahan itu memerlukan suatu pelatihan. Seorang bayi yang semula tidak bisa berjalan lalu dilatih untuk berjalan lama kelamaan bayi tersebut bisa berjalan. Hal ini merupakan contoh dari belajar yang menghasilkan sebuah perubahan. Sedangkan menurut Cronbach belajar merupakan suatu aktivitas yang ditunjukkan untuk perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman (dalam Djamarah, 2015: 13). Suatu pengalaman itu juga penting dalam proses perubahan tingkah laku, jika kita sudah mempunyai pengalaman kita hanya melanjutkan sebuah pengalaman tersebut dan merubah pengalaman tersebut menjadi hal yang positif bagi diri. Suatu pengalaman terkadang ada yang menyedihkan, tetapi hal itulah yang membuat motivasi bagi hidup.

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian motivasi dan belajar tersebut diatas maka dapat dikemukakan pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, merubah suatu tingkah laku dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Uno (dalam Prasetyo dan Rahmasari, 2016: 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur pendukung. Seseorang yang sedang melakukan suatu proses perubahan tingkah laku membutuhkan sebuah motivasi yang sangat besar agar proses yang dilakukan orang tersebut menghasilkan perubahan yang baik. Sedangkan menurut Sadirman (dalam Daris, 2017: 71) motivasi belajar adalah usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga individu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila individu tersebut tidak suka, maka akan mengelak perasaan tidak suka tersebut. Adanya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar dan hasil

aktivitas belajar itu sendiri. Oleh karena itu, motivasi belajar dalam diri siswa perlu diperkuat secara terus menerus (dalam Mabruri, 2016: 3066).

Motivasi belajar adalah memberikan penghargaan terhadap siswa yang mampu mengekspresikan ide atau mampu meningkatkan hasil belajarnya. Pemberian perhatian yang cukup terhadap siswa dengan segala potensi yang dimilikinya merupakan bentuk motivasi yang sederhana, karena banyak yang tidak memiliki motivasi belajar diakibatkan tidak dirasakan adanya perhatian (dalam Sujiantari, 2016: 3). Motivasi belajar harus dimiliki siswa sebagai pondasi dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi minat, kesiapan, ketekunan, keuletan, kemandirian, hasil belajar dan prestasi siswa (dalam Lestari, 2019:13).

Aspek motivasi belajar, menurut Worell dan Stiwell (dalam Dwiyanti dan Ediati, 2018: 262) aspek motivasi belajar yaitu: tanggung jawab, tekun, usaha, umpan balik, waktu, dan tujuan. Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia yang disengaja maupun tidak disengaja. Semua orang mempunyai sebuah tanggung jawab, tetapi tidak semua orang dapat menjalankan tanggung jawab tersebut. Usaha seseorang untuk melakukan suatu hal juga akan membuktikan hasil dari sebuah perubahan tersebut. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan dan memberikan hasil melalui sebuah latihan dan pengalaman seseorang. Jadi, fungsi motivasi itu meliputi dari: a) mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, artinya motivasi berperan utama dalam proses sebuah proses agar menghasilkan suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik; b) motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan; c) motivasi berfungsi sebagai penggerak, diibaratkan ia berfungsi sebagai mesin mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Jika motivasinya besar maka akan semakin cepat seseorang mendapatkan hasil yang diinginkan, begitu sebaliknya.

Darsono (dalam Emda, 2017: 177) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain: cita-cita, sebuah cita-cita akan memperkuat sebuah motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik; kemampuan siswa, kemampuan siswa berperan penting karena jika seseorang tidak mempunyai kemampuan, sebuah pencapaiannya akan kurang

maksimal; kondisi siswa dalam lingkungan, kondisi ini meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang yang sedang sakit akan mengganggu aktivitasnya terutama untuk belajar; unsur-unsur dinamis dalam belajar, meliputi seperti halnya ala-alat pendukung belajar yang mampu mendorong motivasi seseorang untuk terus belajar; upaya guru dalam membelajarkan siswa, di sisi guru sangat berperan aktif untuk kelangsungan siswa-siswi karena upaya guru dalam memberikan materi sangat mempengaruhi, dan bagaimana guru menyampaikan materi, apakah itu bisa diterima oleh siswa atau tidak.

Usman (dalam Atmojo 2016: 23) mengungkapkan bahwa pemberian *reward* dapat berupa kata-kata pujian, acungan jempol, tepuk tangan, atau berupa benda yang menarik bagi peserta didik. *Reward* diberikan ketika peserta didik berhasil melaksanakan tugas dengan baik. Menurut Febianti (2018: 96) *reward* adalah ganjaran, penghargaan, imbalan, atau hadiah. Penghargaan atau hadiah yang diberikan karena sesuatu telah dilakukan dengan baik dan benar. *Reward* adalah akibat yang diberikan sebagai imbalan karena kita sudah melakukan yang baik, benar dan memuaskan. Menurut Purwanto (dalam Ernata 2017: 785) *reward* adalah alat yang mendidik, maka dari itu *reward* tidak boleh berubah sifatnya menjadi upah. Upah adalah sesuatu yang mempunyai nilai sebagai ganti rugi dari suatu pekerjaan atau suatu jasa. Sedangkan menurut Djamarah (dalam Utomo dan Kartiko 2015: 435) *reward* adalah memberi sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang kenangan atau cendramata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa apa saja tergantung keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang telah dicapai seseorang.

Pemberian *reward* adalah sebagai bentuk penguatan positif yang dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar, dan dapat bersaing dengan baik dalam meningkatkan hasil belajar. *Reward* yang diberikan dapat berupa pujian, penghormatan, hadiah dan tanda kenangan (Indrakusuma dalam Rahayu, 2017: 4). *Reward* diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa, dengan pemberian *reward* guru bermaksud membuat siswa lebih giat lagi dalam usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi (dalam Mabruhi, 2016: 3066).

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa pemberian *reward* adalah untuk lebih mengembangkan dan mengoptimalkan motivasi,

dan dengan *reward* itu juga diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa.

## METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode literatur review, literature yaitu mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan pada sebuah topik tertentu yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan pustaka lain. Literature review ini dilakukan dengan mencari jurnal terkait tema yang akan diteliti, yaitu pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelusuran di *Google Scholar*, peneliti menemukan 8.800 penelitian terkait *reward* dan motivasi belajar, kemudian peneliti menyaring jurnal yang berkaitan dengan *reward* dan motivasi belajar yang berjumlah 50 jurnal, selanjutnya dalam penelitian ini penulis menggunakan 25 jurnal sebagai referensi penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arnea lestari (2019) yang berjudul “Pengaruh Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra’ 2 Kota Bengkulu”, merupakan penelitian yang menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, setelah dilakukan penelitian hasil penelitian menunjukkan pemberian *reward* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa  $p\text{-value } 0,004 < 0,05$  artinya signifikan, sedangkan  $F \text{ hitung } 16,811 >$  dari  $F \text{ tabel } 4,10$  yang berarti signifikan. Signifikan yang berarti pemberian *reward* berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 21% sisanya 79% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian tersebut. Sedangkan pengujian *punishment* hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *punishment* berpengaruh terhadap motivasi belajar  $< 0,05$  artinya signifikan, sedangkan  $F \text{ hitung } 14,570 >$  dari  $F \text{ tabel } 4,10$  artinya signifikan. Signifikan yang berarti pemberian *punishment* berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Pada jurnal kedua penelitian yang dilakukan oleh Heru Khaerudin (2019) yang berjudul “Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Yasidik Parakansalak”,

metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis data uji regresi linear. Pengujian pengaruh Pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar secara serempak berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marliza Oktapian, Yu'la Rahmawati, dan Ifham Choli (2019) yang berjudul "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai, pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif korelatif. Pada penelitian tersebut pemberian reward dapat membuat siswa lebih giat dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP IT Ar-Ridho Jakarta.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sujiantari (2016) yang berjudul "Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS (Studi Pada SMP Negeri 1 Singaraja Kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016)", metode yang digunakan dalam penelitian tersebut penelitian kausal. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa reward memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Singaraja kelas VIII tahun ajaran 2015/2016, sedangkan punishment secara parsial juga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Singaraja kelas VIII tahun ajaran 2015/2016.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ima Melinda dan Ratnawati Susanto (2018) yang berjudul "Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa", Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Berdasarkan hasil penelitian dari jurnal tersebut terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas VI di SDN Merak I Kabupaten Tangerang. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata pemberian reward dan punishment memperoleh nilai sebesar 77% (kategori baik).

Pada penelusuran jurnal kali ini penelitian yang dilakukan oleh Alfatory Rheza Syahrul (2017) yang berjudul "Reward Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa IPS Terpadu Kelas VIII MTSN Punggasan", jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara

pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di MTsN Punggasan, sedangkan punishment pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara pemberian punishment terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di MTsN Punggasan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yusvidha Ernata (2017) yang berjudul "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di SDN Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar", Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian pada jurnal tersebut menunjukkan bahwa pemberian reward dan punishment dapat memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa, strategi guru dalam meningkatkan motivasi guru senantiasa berupaya memotivasi peserta didik agar mereka lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Bahril Faidy dan I Made Arsana (2014) yang berjudul "Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep", Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian jurnal tersebut dari hasil analisis korelasi product moment ( $r_{YX1X2}$ ), didapat korelasi antara pemberian reward dan punishment dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa secara bersama-sama sebesar 0,601. K dan berdasarkan hasil temuan data hubungan pemberian reward dan punishment dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa, didapatkan hasil bahwa ada hubungan sebesar 0,601 antara pemberian reward dan punishment dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa secara bersama-sama dan hubungan ini dapat dikatakan kuat karena berada pada rentang 0,60 – 0,799 hal tersebut menunjukan pemberian reward dan punishment menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan respon motivasi belajar siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Apriza Permata Sari (2019). Pada jurnal tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (*ex-post facto*). Terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode Reward (X1) dan Metode Punishment (X2) secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan. Reward

dan punishment akan berpengaruh terhadap motivasi siswa terutama motivasi dalam belajar pemberian reward dan punishment dapat mendorong motivasi siswa untuk belajar, yang selanjutnya berimplikasi pada hasil belajar.

Reward dan punishment memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, reward dan punishment sebagai alat bantu pendidikan untuk mendapatkan umpan balik dari siswa akan terasa jika penerapannya tepat. Terlalu sering memberikan reward dan punishment juga tidak dibenarkan, sebab khawatir peserta didik giat belajar dan mengerjakan tugas bila hasil kerjanya mendapatkan imbalan dari guru. Reward yang diberikan berupa hadiah karena dengan hadiah tersebut siswa tersebut bisa lebih meningkatkan lagi cara belajarnya di rumah dan lebih memperhatikan kepada mata pelajaran. Hadiah itu adalah simbol supaya bisa merangsang motivasi belajarnya siswa. Sedangkan punishment diberikan apabila siswa mengganggu temannya, terlambat masuk kelas dan Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Belajar apabila siswa tidak mengerjakan tugas. Punishment yang diberikan bisa berupa teguran, peringatan, dan hukuman yang tidak mengarah kepada kekerasan fisik (dalam Faidy dan Arsana, 2014: 466).

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dari beberapa literatur dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian *reward* sangat berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar siswa, sedangkan pemberian *punishment* juga sangat berpengaruh pula untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemberian *reward* dan *punishment* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa. Seorang tenaga pendidik diharapkan mampu memotivasi siswa mengingat adanya hubungan yang kuat antara pemberian *reward* dan *punishment* dengan motivasi belajar. Pemberian sebuah *reward* dan *punishment* itu sendiri harus diterapkan secara tepat dan efisien. Artinya pemberian sebuah *reward* dan *punishment* harus disesuaikan dengan kondisi seseorang saat itu. Untuk pemberian *reward* dan *punishment* sebaiknya bersifat mendidik sehingga bisa memberikan motivasi bagi seseorang yang dalam kondisi sedang menurun. Pemberian *reward* dan *punishment* yang bersifat mendidik ini bisa merangsang atau memunculkan motivasi di dalam diri seseorang sehingga orang itu sendiri akan bangkit dan berusaha lagi untuk

memperbaiki dan mendapatkan hasil yang maksimal.

## REFERENSI

- Atmojo, P. D. (2016). Pengaruh pemberian reward dan reinforcement negatif terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Basic Education*, 5(27), 2-622.
- Daris, Syamsul. 2017. "Motivasi Belajar Pada Anak Jalanan Yang Memutuskan Untuk Tetap Bersekolah". *Ejournal Psikologi*. Vol.5, No.1, hlm : 68-82.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ediati, Annastasia & Dwiyanti, nova. 2017. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Batangan Kabupaten Pati". *Jurnal Empati*, Vol.7, no.2, hlm : 259-265.
- Emda Amna. 2017. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran". *Lantanida Journal*, Vol.5, No.4, hlm : 717-720.
- Ernata, Y. (2017). Analisis motivasi belajar peserta didik melalui pemberian reward dan punishment di sdn ngaringan 05 kec. gandsari kab. blitar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781-790.
- Faidy, A. B., & Arsana, I. (2014). Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(2), 454-468.
- Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward Dan Punishment Yang Positif. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 93-102.
- Fitri, E., Ifdil, I., & Neviyarni, S. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 84-92.
- Khaerudin, H. (2019). Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Yasidik Parakansalak. *Jurnal Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Lestari, A. (2019). Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar

- Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra'2 Kota Bengkulu. *Jurnal Annizom*, 4(1).
- Mabruri, R. A. (2016). Pengaruh reward terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah Piyaman. *Jurnal Basic Education*, 5(32), 3-064.
- Melinda, I., And Ratnawati Susanto (2018). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV A SDN Merak I pada Mata Pelajaran IPS. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 81-86.
- Oktapiani, M., & Choli, I. (2019). Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 2(1), 39-48.
- Rahmasari, Diana & Prasetyo Bayu Kukuh. 2016. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa". *Jurnal Psikologi*, Vol.07, No.01, hlm : 1-9.
- Sari, A. P. (2019). Pengaruh Metode Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tahfidz Di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 4(2).
- Salim, I., & Rasyid, R. (2014). *Pengaruh pemberian penghargaan oleh guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas X MAN 2 Pontianak* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Sulfemi, W. B. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Edutecno*, 18 (1).
- Sujiantari, N. K., Sujana, I. N., & Zukhri, A. (2016). Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS (Studi Pada SMP Negeri 1 Singaraja Kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 7(2).
- Sulkipli, S. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Pemberian Reward and Punishment pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Sinjai (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Syahrul, A. R. (2017). Reward, Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Ips Terpadu Kls Viii Mtsn Punggasa. *Jurnal Curricula*, 2(1), 1-9.
- Utomo, M. (2016). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Shooting Bola Basket (Studi Pada Kelas SMA Negeri 1 Soko). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(2).